

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM Q.S. AL-MĀ'ŪN
MENURUT TAFSIR *AL-MISHBĀH* KARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN
APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Milda Amalia
NIM. 07410035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 : Skripsi Saudara Milda Amalia
 : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Milda Amalia
NIM : 07410035
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI SOSIAL DALAM Q.S. AL-MĀ'ŪN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Kajian Terhadap Tafsir *Al-Mishbāh*
Karya M. Quraish Shihab)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2011

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 1972 0419 199703 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/73/2011

Skrripsi Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM Q.S. AL-MĀ'ŪN
MENURUT TAFSIR *AL-MISHBAH* KARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN
APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILDA AMALIA

NIM : 07410035

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 23 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Mujahid, M. Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M. Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 01 JUL 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”
*(Az-Zalzalah)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda. 2005), hal.600.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Dipersembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY *Yogyakarta*
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MILDA AMALIA. Nilai-nilai Sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn Menurut Tafsir *Al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa bangsa ini telah mengalami krisis sosial yang berkelanjutan. Umat Islam mengetahui segala ajaran Islam namun masih timbulnya konflik di masyarakat dipicu oleh banyaknya perbedaan golongan, kebencian, permusuhan, kekerasan, tawuran antar suku, kriminalitas, sikap individualisme, penindasan, dan lain sebagainya. Konflik tersebut akan mempengaruhi dunia pendidikan, pendidikan agama Islam khususnya. Pendidikan merupakan proses belajar sosial, belajar berinteraksi antar sesama perlu diperhatikan dengan porsi lebih. Solusi dari setiap permasalahan tersebut sumber tepatnya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Peneliti memilih surah Al-Mā'ūn sebagai obyek penelitian ini, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengetahui secara kritis tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam surah Al-Mā'ūn dan aplikasinya untuk dunia pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan sosial yang ada guna meningkatkan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengkaji tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data tertulis dari M. Quraish Shihab dan buku-buku lain yang mendukung pemecahan masalah penelitian ini. Untuk teknik analisis data ini penulis menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*) dengan langkah analisis dari tahap deskripsi, induksi-deduksi, dan komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn yang meliputi, (a) nilai kasih sayang terhadap anak yatim, miskin, dan siapapun yang lemah, (b) nilai kepedulian, merasakan peduli, kepekaan, serta merasakan penderitaan orang lain, (c) nilai tolong menolong, membantu dengan barang-barang yang bermanfaat, walau sekecil apapun diambil nilai manfaatnya, (d) nilai keikhlasan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah ritual maupun ibadah sosial, tidak riya'. *Kedua*, aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam adalah dari aspek tujuan, yakni (a) pembentukan insan saleh yang beriman dan bertakwa untuk mengabdikan kepada Allah swt., (b) kesalehan sosial, wujud manusia sebagai khalifah di bumi dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial tersebut; aspek materi, yang meliputi (a) akidah akhlak, iman kepada hari akhir, materi akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia, (b) ibadah, materi ibadah sholat dan ibadah sosial dilaksanakan dengan keikhlasan karena Allah swt.; aspek metode yang meliputi (a) metode kisah-kisah, berupa kisah nyata atau kisah simbolik dan nantinya akan dipetik suatu hikmah yang dapat diambil, (b) metode nasihat dan keteladanan (panutan), berupa kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati dan pendidik sebagai panutan peserta didik, (c) metode pembiasaan, pembiasaan yang menjadi suatu tuntutan dalam pembelajaran dan merupakan proses menuju suatu kebiasaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان
محمدًا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله
وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur atas ridhlo Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang selalu menjadi uswah dan inspirasi bagi penyusun, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Karya skripsi penyusun yang berjudul, “Nilai-nilai Sosial dalam Q.S. Al-Mā‘ūn Menurut Tafsir *Al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, ini telah terselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Meski penyusunan skripsi ini sebagai tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penyusun berharap karya ilmiah ini mengandung nilai manfaat yang luas. Hal tersebut tidak menutup peluang bagi kalangan akademisi untuk melanjutkan penelitian ini demi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak, dengan kerendahan hati penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan dan Penasehat Akademik terima kasih atas masukannya.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku pembimbing skripsi terima kasih atas kritik dan sarannya, kesabarannya yang telah membaca, mengoreksi, dan memberikan bimbingan kepada penyusun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A., dari hasil karya-karyanya yang memberikan motivasi dan inspirasi tersendiri bagi penyusun.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu menyelipkan nama penyusun di setiap do'a beliau. Seluruh motivasi, bantuan, dan kasih sayangnya yang telah diberikan tidak ternilai harganya, sehingga penyusun tidak dapat membalasnya dan hanya do'a yang dapat terpanjatkan.
8. Seluruh keluarga besar penyusun yang selalu melimpahkan do'a.
9. JieMie *Faithfully*, yang kelak menjadi *d'best couple in our life*, terima kasih atas do'a, inspirasi, motivasi, dan segala bantuannya.
10. Sahabat-sahabat keluarga besar *d'First Islamic of Education 2007*, Doe_No'e't *Couple's*, Al-Ihsan *Cooperation (Asatiz dan santri)*, MDI *Group*, Latansa *Corporation*, MASKARA *Community*, dan 29's PPL-KKN *Group* yang selalu

memberikan banyak inspirasi, motivasi, semangat serta tumpuan do'a dalam setiap pijakan.

11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Terima kasih yang dapat tersampaikan. Penyusun tidak dapat membalas jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah swt. membalas jasa baik mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 27 Maret 2011
Penyusun

Milda Amalia
NIM. 07410035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II M. QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR <i>AL-MISHBĀH</i>	
A. Biografi M. Quraish Shihab	32
B. Karya-karya M. Quraish Shihab	38
C. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Nilai Sosial dan Pendidikan	42
D. Tafsir <i>Al-Mishbāh</i>	52
E. Kandungan Singkat Q.S. Al-Mā'ūn	60
BAB III ANALISIS NILAI SOSIAL DAN APLIKASINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Penafsiran Q.S. Al-Mā'ūn dalam Tafsir <i>Al-Mishbāh</i>	63
B. Nilai-nilai Sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn	76
C. Aplikasi Nilai-nilai Sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn dengan Pendidikan Agama Islam	84
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Saran	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	z	Z dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sād	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De dengan titik bawah
ط	Tha	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

BAB I

PENDAHULUAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup manusia di dunia, baik sebagai individu atau umat.¹ Al-Qur'an diturunkan kepada umat Islam bukan sekedar dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, langkah yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bersungguh-sungguh dan konsisten. Dari pemahaman dan pengamalannya tadi akan dimanfaatkan untuk menyelesaikan segala persoalan umat Islam di dunia.

Di dalam Al-Qur'an tidak ada lagi keraguan, terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai nalar masing-masing bangsa, kapanpun masanya, dimanapun keberadaannya, akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan (para umat muslim).

Problem sosial salah satu problem kemanusiaan yang selalu menyelimuti dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, karena di dalam kehidupan pasti terjadi proses sosialisasi. Manusia adalah makhluk sosial

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2006), hal. 1.

yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, sehingga menimbulkan proses interaksi manusia di kalangan masyarakat. Dari adanya proses interaksi, di dalamnya tidak lepas dari masalah sosial itu sendiri.

Melihat kondisi bangsa Indonesia dari analisis pendidikan dalam perspektif struktural konflik terdapat beberapa konflik sosial yang terjadi. Di antaranya pertama adalah meningkatnya krisis sosial berkepanjangan akibat revolusi industri. Kedua, perubahan kondisi masyarakat yang akhirnya berpotensi melakukan konflik. Ketiga, masyarakat serakah, muncul tekanan struktural terhadap individu dan terakhir timbulnya masa transisi perubahan sosial dari masyarakat primitif ke industrialis modern sehingga terdapat kekuatan yang bertantangan dan bersintesis yaitu ekonomi atau material yang akhirnya terjadi krisis moneter yang berkepanjangan.

Krisis moneter berkepanjangan ini terbukti sebagaimana dipaparkan dalam buku yang berjudul *Konperensi Pendidikan Sosial* bahwa tahun 1959 nilai sosial mulai merosot . Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa zaman tahun itu, ternyata kondisi sosial negara kita sangat memprihatinkan, maka ada yang menyeru untuk kembali kepada kepribadian Indonesia.² Hal ini jika dikaitkan dengan isu saat ini berkaitan dengan pendidikan karakter yang diusung oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono ketika pidato pada hari Pendidikan Nasional 2010.

² Panitia Pendidikan dan Panitia Sosial Para Wali Geredja Indonesia di Jogjakarta, *Konperensi Pendidikan Sosial*, (Semarang tanggal 12 Djuli-18 Djuli 1959, tidakditerbitkan), hal. 44.

Pendidikan sosial hendaknya dimulai dari keluarga terlebih dahulu. Sejak anak usia dini diberikan pengetahuan, wawasan tentang sosial, keluarga yang paling kecil dan terdekat, kemudian ke masyarakat. Masyarakat atau lingkungan yang sehat menjadikan anak mengembangkan bakat sosial ke arah yang baik dan benar. Moh. Hatta menambahkan hal ini yaitu demokrasi sosial contohnya rapat, mufakat, gotong royong, tolong menolong, dan lain-lain.³

Krisis sosial boleh jadi lebih awal muncul dari krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia, dari dan berpangkal pada krisis akhlak. Antara sosial dan akhlak erat hubungannya dan saling mempengaruhi. Banyak kalangan yang menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, rendahnya kualitas keimanan dan ketakwaan umat Islam bangsa Indonesia khususnya.⁴

Persoalan yang muncul tersebut, sangat terkait dengan aspek-aspek sosial. Peristiwa-peristiwa konflik yang terjadi di berbagai daerah merupakan bukti bahwa pemahaman nilai-nilai sosial masih sangat lemah. Konflik-konflik yang terjadi merupakan suatu cerminan dari ketidakmampuan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Timbulnya konflik di kalangan masyarakat muslim dapat disebabkan banyaknya perbedaan golongan yang menimbulkan perbedaan pula. Integrasi atau proses dan hasil kehidupan sosial merupakan alat yang bertujuan untuk

³ *Ibid.*, hal. 45.

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani; dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005) hal. 25.

mengadakan suatu keadaan kebudayaan yang homogeni,⁵ dan dibutuhkan untuk kondisi suatu masyarakat, Indonesia misalnya.

Beberapa konflik umat muslim yang sebenarnya mengetahui hukum-hukum Islam, namun secara aspek kepekaan sosial kurang dimiliki dari masing-masing individu. Dari hal tersebut menimbulkan masalah yang sering didapati di masyarakat misalnya pejabat muslim melakukan KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme), para pemuda Islam bertindak sadisme atau budaya kekerasan, tawuran antar suku, kriminalitas, sikap individualisme, luntuhnya semangat kebersamaan (kerjasama, tolong menolong), ketidakjujuran, perusahaan tidak tepat bayar pajak, dan lain sebagainya. Semua realita itu sering dijumpai dalam berita umum atau berita kasus kriminal dalam televisi dan pelakunya didominasi umat Islam.

Dari masalah-masalah kemanusiaan umat Islam bersifat sosial yang hadir dalam dunia nyata, akan berdampak pada masalah pendidikan juga. Pendidikan secara umum dan pendidikan agama Islam secara khusus. Pendidikan selama ini dibebankan pada kurikulum yang lebih menekankan pengembangan aspek kognitif sedangkan afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Hal tersebut menimbulkan keterbatasan waktu yang tersedia untuk dapat mengoptimalkan penanaman nilai pada siswa.⁶ Kurangnya aspek afektif yang diberikan akan menurunkan kesalehan sosial pada diri peserta didik. Kesalehan sosial salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam.

⁵ Darmansyah M., dkk, *Ilmu Sosial Dasar Sosial ; Pertentangan-pertentangan Sosial dan Integrasi Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 251.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hal. 286.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang memiliki dampak pada perubahan sosial, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Jika tanpa aktualisasi kitab suci Al-Qur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas maju, dan mandiri.⁷

Allah swt. telah menurunkan Al-Qur'an secara keseluruhan artinya wahyu telah selesai disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., sehingga setiap manusia memegang amanat untuk menjaga dan mengkajinya secara terus menerus guna merumuskan pesan-pesan moralnya secara jelas untuk menjawab setiap tuntutan dari perubahan sosial.⁸ Untuk itu, setiap ada permasalahan umat Islam dan di sini khususnya permasalahan sosial, sebaiknya merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis untuk mencari jalan keluar.

Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentu tidak lepas dari penafsiran para ulama melalui kitab-kitab tafsir yang ada. Penyusun di sini mencoba mengkaji tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab yang menjadi salah satu karyanya yang terkenal. Beliau selain dikenal mufasir yang handal juga mempunyai perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Tafsir *Al-Mishbāh* ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga secara langsung lebih kontekstual untuk dijadikan pijakan dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Tafsir ini memperhatikan

⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani...*, hal. 7.

⁸ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah; Sebuah Refleksi*, (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 23.

munasabah, antar surah dan ayat dalam Al-Qur'an. Dalam penafsirannya M. Quraish Shihab menggunakan tafsir *bil ma'sur* dan metode *tahfīlī*, yang memiliki kelebihan di mana ia lebih sesuai dan relevan dalam menghadapi, era globalisasi, kehidupan kontemporer, dan masa kekinian.

Penyusun memilih Q.S. Al-Mā'ūn sebagai obyek kajian penelitian karena di dalam Q.S. Al-Mā'ūn terdapat banyak nilai-nilai sosial yang mendalam dan direlevankan dengan hakikat shalat, seperti pada kutipan tafsir *Al-Mishbāh*:

Yang melaksanakan shalat adalah mereka yang butuh kepada Allah serta mendambakan bantuan-Nya. Kalau demikian wajarkah yang butuh ini menolak membantu sesamanya yang butuh, apalagi jika ia memiliki kemampuan? Tidakkah ia mengukur dirinya dan kebutuhannya kepada Tuhan? Tidakkah ia mengetahui bahwa Allah akan membantunya selama ia membantu pula saudaranya? Bukankah Nabi saw. telah bersabda: "Allah akan memberi pertolongan kepada saudaranya." Jika ia enggan memberi pertolongan, maka pada hakikatnya ia tidak menghayati arti tujuan shalat, seperti yang diuraikan di atas.⁹

Menurut tafsir *Al-Mishbāh* bahwa kandungan Q.S. Al-Mā'ūn yang terdiri dari tujuh ayat pendek, berbicara tentang hakikat yang sangat penting bahwa ajaran Islam tidak memisahkan upacara ritual dan ibadah sosial, atau membiarkannya berjalan sendiri-sendiri. Ibadah dalam pengertiannya yang sempit pun mengandung dalam jiwa dan esensinya dimensi sosial, sehingga jika jiwa ajaran tersebut tidak dipenuhi, maka pelaksanaan ibadah yang dimaksud tidak akan memiliki banyak arti.¹⁰

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma Vol. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 552.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 553.

Dalam penyusunan skripsi ini, mencoba untuk membandingkan kandungan Q.S. Al-Mā'ūn dengan tafsir yang lain, misalnya dalam tafsir *Al-Maraghi* menyatakan bahwa shalat yang secara lahiriyah saja, tanpa ada aplikasi dalam kehidupannya, itu sama sekali tidak membawa bekas pada amal perbuatan mereka.¹¹ Untuk tafsir *An-Nur* dan tafsir *Ibnu Katsier* hampir sama lebih banyak membahas tentang riya'. Menurut tafsirannya setiap perbuatan kebaikan itu dianggap sebagai sedekah. Mengerjakan sesuatu itu hendaklah ikhlas *lillahi ta'āla*.¹² Jika dalam tafsir *Al-Azhar*, Hamka memaparkan tentang hal yang mendustakan agama yang hebat sekali, "*itulah orang yang menolakkan anak yatim*", (Q.S. Al-Mā'ūn:2). Hamka memaparkan setiap ayat rinci, tetapi kurang penjelasan yang lebih konteks.¹³ Dalam penafsiran M. 'Abduh, hampir sama dengan M. Quraish Shihab lebih memaparkan kepada sikap sosial yaitu pemberian pertolongan kepada kaum fakir miskin, walaupun dengan cara mengumpulkan orang banyak. Hendaklah kembali kepada kebenaran dari agama, mendirikan shalat, mengkonsentrasikan segala kekuatan dan potensi kemanusiaan dalam pengkhidmatan bagi Sang Maha Agung.¹⁴

Kandungan singkat Q.S. Al-Mā'ūn dari berbagai penafsiran tersebut, penyusun lebih memilih tafsir *Al-Mishbāh*, karena lebih konteks dari penafsiran lain, bukan berarti yang lain kurang baik. Bagi penyusun

¹¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Marighi 30*, Terj. Bahrn Abubakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal. 438-439.

¹² Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 398-400.

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1983), hal. 256-257.

¹⁴ M. 'Abduh, *Tafsir Juz 'Amma*, Terj. M. Bagir, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 335.

penafsiran tersebut secara keseluruhan secara esensi hampir sama. Penafsiran lain akan menjadi pendukung dari tafsir *Al-Mishbāh*. Dari kandungan Q.S. Al-Mā'ūn jika dikontekskan untuk saat ini dengan banyaknya konflik sosial dan perubahan sosial umat Islam yang ada, maka hal tersebut akan memiliki kontribusi sosial. Diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial apakah yang termuat dalam Q.S. Al-Mā'ūn menurut Tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana aplikasi nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn pada tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab.
- b. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn dengan pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Aspek teoritis, memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai sosial dan pendidikan demi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam pada pendidikan formal.
- b. Aspek praktis, sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya perkembangan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang.
- c. Aspek akademik, menambah keilmuan penyusun tentang nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn menurut tafsir *Al-Mishbāh* dan menemukan perspektif baru dalam rangka mengaplikasikan nilai-nilai sosial terhadap pendidikan Agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an bagi perkembangan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Guna mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Skripsi dengan judul, “Nilai-nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab tentang Surah Al-Fatihah, Al-‘Alaq 1-5, dan Al-

Ikhlas”. Disusun oleh Zakiyatus Syarifah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surah Al-Fatihah terkandung ajaran melibatkan Allah swt. dalam setiap aktivitas, memohon pertolongan hanya kepada Allah swt., surah Al-‘Alaq 1-5 mengandung tuntunan agar menjadikan Allah swt. sebagai tujuan hidup dan meyakini Allah Pencipta segala sesuatu, dan dalam surah Al-Ikhlas ahwa ditemukan tuntunan memurnikan keesaan Allah swt. dan menjadikan Allah swt. tempat bergantung. Hal yang membedakan adalah skripsi di atas bertema nilai-nilai tauhid dengan objek kajian beberapa surah, tetapi untuk penafsiran sama dengan skripsi ini yaitu tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Untuk skripsi ini lebih konsen pada satu surah, sehingga diharapkan akan lebih fokus.

2. Panji Kumoro, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbāh*)”, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 terdapat nilai tauhid, perintah untuk membaca kalam Allah swt. dalam arti luas baik berupa ayat *qauliyyah* maupun *kauniyyah*. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam dilihat dari aspek tujuan yaitu penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini, membentuk pribadi muslim yang mampu melakukan *Iqra* secara luas

dengan memadukan ilmu *qauliyyah* dan *kauniyyah* secara seimbang serta mengikhhlaskan semua kepada Allah swt. agar menjadi amal yang kekal. Hasil tersebut lebih kepada nilai-nilai tauhid, padahal dalam Al-‘Alaq ayat 1-5 lebih banyak nilai pendidikan dan potensi manusia secara luas. Sedangkan skripsi ini akan mengangkat tema nilai-nilai sosial.

3. Skripsi dari Reza Ali Akbar yang berjudul, ”Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Al Baqarah ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab)”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang konsep pendidikan secara umum yang direlevansikan dengan pendidikan agama Islam. Hasilnya bahwa dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 129 terdapat konsep pendidikan berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan yaitu untuk pendidik yang ideal mencontoh dari Rasulullah, metode pembelajaran dengan cara membacakan dan menjelaskan, kurikulum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis, dan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk penyucian jiwa. Hal yang membedakan dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang spesifikasi nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā‘ūn, pemilihan obyek kajian pemikiran yang digunakan sama yaitu kajian terhadap tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Perbedaannya untuk skripsi ini lebih pada aplikasi dengan Pendidikan Agama Islam.
4. Tesis, dengan judul “Peningkatan Nilai-nilai Sosial Melalui Metode Permainan dalam Pembelajaran IPS di MI Al Huda Boyolali”, disusun

Isna Rahmawati, program Pascasarjana UNY program studi Pendidikan Dasar 2010. Penelitiannya menggunakan PTK dengan tiga siklus menggunakan model Kemis & Taggart. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya peningkatan nilai-nilai sosial siswa melalui metode permainan. Dalam tesis ini dengan menggunakan metode permainan “Pecahkan Sandi Temukan Makna”, dapat meningkatkan nilai sosial dengan dibuktikan adanya peningkatan rata-rata skor munculnya perilaku siswa bernilai kerjasama, saling menghargai, dan sopan santun sebelum dilakukan tindakan adalah 32.29. Pada siklus I meningkat menjadi 38.02, siklus II menjadi 48.44, siklus III menjadi 58,59. Rata-rata persentasenya pada siklus I 11.98%, siklus II menjadi 22.40%, dan pada siklus III meningkat menjadi 30.73%. Hal yang membedakan adalah skripsi tersebut dilakukan secara PTK, sedangkan skripsi ini adalah literatur. Terdapat kesamaan tema yaitu sama membahas tentang nilai-nilai sosial, namun penelitian dalam skripsi tersebut dengan cara metode permainan untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial, sedangkan skripsi ini mengkaji nilai-nilai sosial berdasarkan surah Q.S. Al-Mā‘ūn dengan pemikiran M. Quraish Shihab.

Perbedaan secara umum dari skripsi-skripsi di atas dengan skripsi yang akan penyusun lakukan adalah dari pengangkatan tema. Tema-tema skripsi di atas lebih kepada nilai tauhid, nilai pendidikan agama Islam dan konsep pendidikan agama Islam. Sedangkan skripsi ini bertema nilai-nilai sosial dan segi obyek penelitiannya adalah Q.S. Al-Mā‘ūn dalam pemikiran

M. Quraish Shihab yang terdapat dalam tafsir *Al-Mishbāh* dan aplikasinya dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

Judul dalam penelitian ini merupakan sebuah istilah yang membutuhkan kejelasan konseptual maupun operasional. Hal ini dimaksudkan agar rangkaian kata yang menjadi kalimat judul di atas dapat dipahami pada tataran konsep masing-masing kata dan keseluruhannya.

1. Nilai Sosial

Nilai sosial terdiri dari dua kata yaitu nilai dan sosial. Nilai dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna sebagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵ Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Sedangkan sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

¹⁶ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

¹⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

Nilai sosial adalah suatu nilai atau sifat yang terkait dengan ilmu kemasyarakatan dan bisa bermanfaat dan menguntungkan bagi semua kalangan. Hal ini serupa sesuatu yang konkrit dan relevan dengan keadaan sosial saat ini baik berupa perilaku ataupun yang lebih dari itu, semisal moral (akhlak) karena yang lebih fokus dengan nilai ini adalah moral sesuai yang telah dipaparkan di atas bahwa dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸ Adanya kedua dasar ini, maka pembinaan akhlak dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Nilai sosial yang diharapkan adalah dapat tercapainya tujuan pendidikan agama Islam guna mencapai kepribadian muslim. Kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.¹⁹ Membahas persoalan moral (akhlak) tentunya memiliki ruang lingkup yang luas, di antaranya adalah meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, sosial, politik, jabatan dan akhlak terhadap Allah swt. serta akhlak terhadap alam.²⁰

Di samping itu, nilai sosial yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian nantinya lebih kepada tolong-menolong. Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lainnya. Jadi, nilai sosial (kemanusiaan) banyak ditentukan oleh seberapa besar

¹⁸ *Ibid.*, hal. 187.

¹⁹ Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1981), hal. 24.

²⁰ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1988), hal.

manfaat yang telah disumbangkan terhadap sesamanya, oleh karena itu ibadah ritual sekalipun seperti shalat, baru akan bernilai sebagai amal shaleh (kebajikan) bila berdampak terhadap sesamanya.

Setiap manusia memiliki kecenderungan mencintai harta benda, karena cinta itulah mereka berusaha mempertahankannya selama mungkin, bahkan kalau perlu berusaha menambahnya terus menerus. Mencintai harta tidak selamanya dapat membuat orang bahagia, terkadang harta justru membuatnya tidak tenang dan resah. Nabi memerintahkan kita semua untuk sedekah, untuk mendapatkan pahala dan membuat manusia tenang dan tenteram. Sedekah memiliki nilai utama di sisi Allah swt. Pertama, kondisi sehat hakikatnya adalah nikmat dan karunia yang Allah swt. berikan kepada manusia. Untuk itu, manusia harus mensyukurinya dalam bentuk amaliah bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.²¹

Nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai antara lain:²²

a. Kasih Sayang

Islam mengajarkan kasih sayang terhadap sesama. Dari timbulnya kasih sayang antar sesama, maka meminimalisir adanya kebencian bahkan menghapus sifat benci atau penyakit hati yang lain.

Filantropi yang merupakan sikap kasih sayang, sikap berderma, sikap saling tolong menolong dengan sesama manusia. Kebiasaan berderma, menolong orang lain, dan bersikap kasih sayang terhadap

²¹ Fajar Kurnianto, "Sedekah yang Utama", www.republika.co.id, 2005. Download pada tanggal 2 Desember 2010.

²² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.13.

sesama merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.²³

Sikap sosial tersebut saling menyatu yang semestinya dimiliki oleh setiap manusia.

b. Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan yang tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin.

Egan menjelaskan bahwa perkembangan minat dan kepedulian anak terhadap nilai berlangsung dalam empat tahap yaitu Mitos, Romantis, Filosofis, dan Ironis yang memiliki masing-masing karakteristik.²⁴ Dari tahap tersebut nantinya akan membentuk perkembangan anak untuk mendorong sikap kepedulian.

c. Tolong Menolong

Allah swt. memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah swt.

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 30.

²⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 35-36.

perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah swt. melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Tolong menolong merupakan salah satu nilai-nilai sosial yang lahir karena adanya kontak secara psikologis maupun sosial dengan dunia luar yang dipersepsi atau disikapi.²⁵

d. Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi, tetapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu *fit* dalam kehidupan ini, tetapi perlu untuk diingat bahwa kita tidak perlu berkhotbah melawan kompetisi.

Proses pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah swt. serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan Sang Khaliq,²⁶ sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah swt.

e. Kesetiaan

Firman Allah swt.:

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 30.

²⁶ Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Priska Agung Insan, 2000), hal. 68.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

162. Katakanlah: “Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

163. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah)”. (Q.S. Al-An‘am)²⁷

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah swt. dalam setiap shalat kita, sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah swt. setia dan rela hanya untuk Allah. Hal tersebut berarti kita sudah menyatakan kepatuhan segalanya untuk Allah, shalat, ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam sholat.

Dari sub-sub nilai sosial tersebut, akan dijadikan sebagai landasan teori dalam menganalisis penelitian nantinya.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang Sisdiknas, pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

²⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur‘an Terjemah* Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur‘an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda. 2005), hal. 151

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Pengertian pendidikan tersebut mencakup pendidikan secara umum.

Untuk pengertian pendidikan agama tercantum pada Undang-undang 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sebagai berikut:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁹

Inti pokok dari pengertian pendidikan agama tersebut adalah membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

Menurut dosen pengampu psikologi pembelajaran PAI dalam perkuliahan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan agama

²⁸ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1.

³⁰ Abdul Majid dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008), hal. 210-211.

Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarahkan perkembangan rasa agama yaitu membentuk dan mengembangkan keyakinan (*belief and faith*).

Tugas pendidikan agama Islam yakni mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan menurut Islam yaitu sebagai berikut:

- a. 'Abdiyah : berserah diri pada Allah swt. dan taat pada ajarannya.
- b. Khalifiyah : *Sense of social services*, kesadaran dan kemampuan untuk bermanfaat bagi orang lain, kesadaran dan kemampuan untuk mengelola alam (*natural resources*)
- c. Jasadiyah : Kesadaran dan kemampuan untuk mengendalikan dorongan egoistik.
- d. Aqliyah : Kesadaran dan kemampuan intelektual:
 - 1) *Sense of knowing*
 - 2) *Sense of exploring*
 - 3) *Sense of creativity*
 - 4) *Sense of "tafakur"*

Dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam terdapat banyak komponen atau unsur-unsur yang memiliki peran signifikan dalam

menunjang kesuksesan pendidikan. Adapun unsur-unsurnya sebagai berikut:³¹

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Adanya pendidik dan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut
- c. Adanya kurikulum atau materi pembelajaran
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi pembelajaran.

Dalam hal ini nilai-nilai sosial yang akan diaplikasikan dengan Pendidikan Agama Islam adalah lebih terarah pada tujuan, materi, dan metode dalam unsur-unsur pendidikan. Aplikasi di sini masih dalam tataran konseptual yang dikemas berupa tawaran-tawaran secara konsep.

1) Tujuan

Menurut M. Quraish Shihab, tujuan pendidikan secara umum bersandar pada GBHN 1983, bahwa secara pokok pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa, kecerdasan, budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa,³² artinya memiliki semangat kebangsaan tersendiri.

Berangkat dari GBHN tersebut M. Quraish Shihab memberikan keterangan bahwa yang ingin dicapai adalah terbentuknya manusia

³¹ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 5.

³² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*; ..., hal. 273.

Indonesia yang tinggi takwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, dan semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan di sini berkaitan dengan fungsi kekhalifahan. Tugas yang diemban manusia untuk memakmurkan bumi ini.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibani menjelaskannya sebagai berikut:

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (*learning*) dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan, dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.³³

Meski demikian, tujuan akhir pendidikan agama Islam tidak lepas dari tujuan akhir seorang muslim. Pendidikan agama Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup muslim, bukanlah tujuan akhir. Tujuan hidup muslim sebagaimana difirmankan Allah swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)³⁴

³³ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

³⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an Terjemah...*, hal. 524.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali-Imran: 102)³⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." ... (Q.S. Al-Baqarah: 30)³⁶

Tujuan hidup muslim sebagaimana dijelaskan pada ayat-ayat di atas, yang menjadi tujuan akhir pendidikan Islam pula yakni untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Tuhan yang selalu mengabdikan, beriman dan bertakwa kepada-Nya, dan sebagai khalifah. Sebagai hamba Allah swt. yang bertakwa, maka segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pendidikan agama Islam itu tidak lain termasuk dalam perwujudan pengabdian kepada Allah swt.³⁷ Selain itu tujuan pendidikan agama Islam ingin menjadikan manusia paripurna yakni manusia yang memiliki kesalehan vertikal (*habl min Allāh*) dan kesalehan horizontal atau kesalehan sosial, (*habl min an-nās*). Jadi, tidak hanya ibadah ritual saja, akan tetapi memiliki peran terhadap kehidupan sosial sekitar.

³⁵ *Ibid*, , hal. 64.

³⁶ *Ibid.*, hal. 64.

³⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hal. 7-8.

Secara pokok tujuan manusia adalah mengabdikan kepada Allah swt. dan sebagai khalifah. Hal ini tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan dalam Al-Qur'an yakni membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Untuk itu, agar manusia dapat menjadi hamba Allah dan khalifah perlu menuntut ilmu, agar dapat menjadi manusia yang diharapkan Islam.

2) Materi

Selain tujuan pendidikan yang ingin dicapai perlu adanya materi. Materi ini menjadi komponen penting dalam pendidikan. Materi disajikan dalam proses pembelajaran dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi yang akan diajarkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang diinginkan Al-Qur'an hendaknya berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadis.³⁸ Hal ini beralasan bahwa Al-Qur'an memiliki segudang materi untuk menuntun manusia baik dalam kehidupan maupun dalam menuntut ilmu. Materi yang disajikan harus sesuai dengan unsur manusia sebagaimana diusung oleh M. Quraish Shihab, yakni akal, jiwa, dan raga manusia. Semua itu mengambil sumber dari Al-Qur'an.³⁹ Dari materi akidah, akhlak, dan syar'iah merupakan materi pokok yang wajib diajarkan kepada peserta didik.⁴⁰

³⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 135.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; ...*, hal. 270.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 287.

Materi pendidikan memiliki arti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini masing-masing dipisahkan, namun merupakan satu kesatuan yang terpadu. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan dan tidak boleh sebaliknya,⁴¹ karena materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri dan harus dalam kontrol tujuan pendidikan.

3) Metode

Materi telah ada namun, jika secara penyajian kurang tepat akan mempengaruhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk itu metode dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik. Tujuan pendidikan secara umum mencapai tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut M. Quraish Shihab, dalam menyampaikan materi hendaknya selalu mengarah pada unsur jiwa, akal, dan raga manusia.⁴² Hal ini disesuaikan karena manusia diciptakan memiliki tiga hal tersebut, diharapkan dapat mengarahkan menjadi manusia seutuhnya. Pendapat M. Quraish Shihab memiliki relevansi dengan tiga ranah dalam pencapaian pendidikan.

Metode pembelajaran yang diinginkan Al-Qur'an adalah dengan melibatkan tiga unsur yang dimiliki setiap individu, sehingga

⁴¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran ...*, hal. 124.

⁴² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 272-273.

diharapkan tiga ranah dapat tercapai. Pada unsur akal (kognitif) metode yang digunakan dapat dilakukan melalui pembuktian-pembuktian suatu kebenaran, baik dengan mengemukakan argumentasi dengan menggunakan akal peserta didik.

Untuk unsur jiwa (afektif) dapat dilalui dengan metode kisah, pendidik menyampaikan kisah-kisah yang dapat menyentuh jiwa atau emosi peserta didik melalui kalimat-kalimat yang dibawakan. Terakhir unsur jasmani (psikomotor) dapat dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk praktik, menuntut pelaksanaannya.⁴³ Hal tersebut dilakukan sesuai indikator pembelajaran yang telah direncanakan, dengan tujuan agar anak menjadikan suatu kebiasaan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan dan konsep dari strategi pembelajaran ketika proses pendidikan berlangsung. Adapun guna dari metode pembelajaran adalah langkah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dari pelaksanaan metode secara tepat akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan nantinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu

⁴³ *Ibid.*, 275

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.⁴⁴

Ketetapan penggunaan dalam suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu pada penelitian ini, penyeleksian metode-metode diharapkan yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada obyek utamanya buku-buku kepustakaan, data-data atau bahan-bahan tertulis, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁵

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Penelitian yang akan meneliti tentang kandungan Q.S. Al-Mā'ūn tentang nilai-nilai sosial yang akan dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir kependidikan, yaitu penyusun melakukan analisis tentang Q.S. Al-Mā'ūn dalam tafsir *Al-Mishbāh* preskripsi edukatifnya dan menghubungkannya dengan kependidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini nantinya, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer (*Primary Research*)

Penyusun memilih data primernya adalah tafsir karya M. Quraish Shihab, yang berjudul *Tafsir Al-Mishbāh; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma Vol. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Tafsir ini dipilih karena menurut penyusun, M. Quraish Shihab adalah seorang tokoh pendidikan di beberapa universitas, seorang pemerhati sosial, dan seorang tokoh mufasir handal di Indonesia yang termasyhur yang mana di dalam penafsirannya menggunakan bahasa Indonesia sehingga lebih kontekstual untuk dikaji.

b. Data Sekunder (*Secondary Research*)

Dalam penelitian ini untuk data sekunder adalah data dari hasil penelitian dengan kajian pemikiran M. Quraish Shihab pada tafsir *Al-Mishbāh*, buku-buku karya M. Quraish Shihab, buku-buku lain dan

data-data yang relevan dan berkaitan dengan nilai-nilai sosial serta pendidikan agama Islam, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*; 30, Terj. Bahrudin Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1985.
- 2) Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juz ' XXIX-XXX*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- 3) Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Annur; (X) Djuz 28 s/d 30*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- 4) M. Abduh, *Tafsir Juz 'amma*, Terj. Muh. Bagir, Bandung: Mizan, 1999.
- 5) M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996
- 6) M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu' i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996. dan beberapa buku yang tidak dapat disebutkan semua di sini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penyusunan karya ilmiah ini penyusun menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui data tertulis berupa arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Langkah awal penyusun mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu Al-Qur'an surah Al-Mā'ūn dalam tafsir *Al-Mishbāh*.

Langkah berikutnya, pencarian segala bahan yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti buku-buku tentang nilai sosial, pendidikan agama Islam, dan lain sebagainya.

4. Teknis Analisis Data

Langkah selanjutnya dari pengumpulan data-data yang telah dihimpun, kemudian data-data tersebut dibaca, dipelajari, dipahami, dikaji atau dianalisis dengan menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*), yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.⁴⁶ Adapun langkah-langkah yang penyusun lakukan untuk menganalisis adalah:

- a. Deskripsi, penyusun berusaha untuk menggambarkan, menguraikan secara tuntas tentang M. Quraish Shihab terhadap surah Al-Mā'ūn dalam tafsir *Al-Mishbāh*. Dari situlah terlihat penafsirannya, sehingga akan membuka pemahaman umum mengenai konsep dan nilai sosial.
- b. Induksi-deduksi, penyusun menggunakan teknik ini untuk menganalisis nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn.⁴⁷
- c. Komparasi, penyusun membandingkan antara konsep nilai sosial secara umum dengan konsep nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn, dan dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.

⁴⁶ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Widji, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 15.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 47. Induksi yaitu menganalisa data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum. Deduksi yakni menganalisa data yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus.

Teks utama yang dianalisis adalah Q.S. Al-Mā'ūn sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Al-Mishbāh* dengan didukung oleh sumber-sumber yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum skripsi disusun, untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, penyusun akan menyusun sistematika pembahasan skripsi ini menjadi empat bab. Adapun riciannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua M. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Mishbāh* berisi tentang biografi M. Quraish Shihab, karya-karyanya, pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep sosial dan pendidikan, tafsir *Al-Mishbāh*, dan kandungan singkat Q.S. Al-Mā'ūn.

Bab ketiga tentang inti dari skripsi ini yaitu Analisis Nilai Sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn dan Aplikasinya dengan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari penafsiran Q.S. Al-Mā'ūn dalam tafsir *Al-Mishbāh*, analisis nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn, dan aplikasi nilai-nilai sosial dalam Q.S. Al-Mā'ūn dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat yaitu penutup yang mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

M. QURAISH SHIHAB DAN *TAFSIR AL-MISHBĀH*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Di penghujung pembahasan ini dapat disimpulkan poin-poin penting yang menjadi hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Q.S. Al-Mā'ūn pada tafsir *Al-Mishbāh* terdapat nilai-nilai sosial meliputi:

1. Nilai kasih sayang terhadap anak yatim, miskin, dan siapapun yang lemah serta membutuhkan perhatian serta kasih sayang.
2. Nilai kepedulian, merasakan peduli dan adanya kepekaan terhadap sesama manusia yang membutuhkan, serta merasakan penderitaan orang lain.
3. Nilai tolong menolong, membantu dengan barang-barang yang bermanfaat, walau sekecil apapun bantuan itu yang diambil adalah nilai manfaatnya.
4. Nilai keikhlasan, keikhlasan dalam menjalankan ibadah ritual maupun ibadah sosial, tidak riya'.

Dari nilai-nilai sosial tersebut, aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan:

1. Tujuan
 - a. Pembentukan insan saleh yang beriman dan bertakwa sebagaimana tujuan manusia hidup untuk mengabdikan kepada Allah.
 - b. Kesalehan sosial, sebagai wujud manusia sebagai khalifah di bumi dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial tersebut.

2. Materi

- a. Akidah Akhlak, materi iman terutama iman kepada hari akhir, dan materi akhlak kepada Allah swt. dan akhlak kepada sesama manusia.
- b. Ibadah, materi ibadah sholat dan ibadah sosial dilaksanakan dengan keikhlasan karena Allah swt. Kedua ibadah tersebut dilaksanakan secara penuh, karena jika keduanya tidak dijalankan secara penuh, atau meninggalkan salah satunya, maka termasuk golongan mendustakan agama atau hari Akhir.

3. Metode

- a. Metode kisah-kisah, berupa kisah nyata atau kisah simbolik dan nantinya akan memetik suatu hikmah yang dapat diambil.
- b. Metode nasihat dan keteladanan (panutan), berupa kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati untuk mengarahkan manusia terhadap indikator pembelajaran yang diakan dicapai dan pendidik sebagai panutan peserta didik.
- c. Metode pembiasaan, pembiasaan yang menjadi suatu tuntutan dalam pembelajaran dan merupakan proses menuju suatu kebiasaan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat adalah tempat atau lingkungan terjadinya interaksi antar manusia secara luas. Setiap anak akan terpengaruh dengan lingkungan di mana mereka melakukan interaksi. Bagi siapapun pemeran masyarakat hendaknya memberikan teladan bagi para anak-anak

khususnya. Masyarakat bertanggungjawab atas pembentukan karakter anak-anak dalam masa perkembangan.

2. Bagi Pendidikan

Saran bagi dunia pendidikan umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya dalam segi formal utamanya dan nonformal selanjutnya, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengungkap nilai-nilai sosial dalam surah Al-Mā'ūn memberikan kontribusi untuk pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam lebih memperhatikan tujuan, materi, dan metode pendidikan agama Islam yang telah direncanakan. Komponen tersebut diterapkan secara tepat, sesuai kebutuhan masyarakat.

C. Penutup

Hasil penelitian ini masih berupa penelitian awal. Penelitian ini lebih fokus pada tataran konseptual yang memberikan tawaran-tawaran secara konsep. Dari hasil tersebut memberi peluang bagi kalangan akademisi siapapun dapat mengembangkan pada penelitian lapangan bahkan berbuah hasil lebih baik lagi. Hal ini bermaksud agar setiap hasil penelitian memiliki nilai manfaat bagi kejayaan pendidikan agama Islam.

Alhamdulillah puji syukur keridho'an Allah swt. atas selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih bagi semua kalangan yang telah membantu menyukseskan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran konstruktif demi perbaikan skripsi ini guna memajukan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Abd Al-Fattah Abu Ghuddah. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Terj. Sumedi dan Umi Baroroh. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2005.
- Abdul Majid dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media. 2008.
- Abdul Mustaqim. *Madzahib Al-Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.
- Abdurrahman Ar Rumi. *Ulumul Qur'an; Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Illahi Press. 1996.
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Terj. HM. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos. 1997.
- . *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali. 2005.
- Achmadi. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media. 1992.
- Ahmad Hatta. M.A.. *Tafsir Qur'an Perkata; Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka. 2009.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Marighi 30*. Terj. Bahran Abubakar. Semarang: Toha Putra. 1993.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah; Sebuah Refleksi*. Bandung: Pustaka. 1985.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Ali Ash-Shabuny. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Ali bin Abu Thalhah. *Tafsir Ibnu Abbas*. Terj. Muhyidin Mas Rida. dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009).
- Ali Nurdin. *Quranic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.

- Azyumardi Azra. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1998.
- Badi'atul Qoziqin Asti.dkk.. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: E-Nusantara. 2009.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik; Konsep. Teori. dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Darmansyah M..dkk. *Ilmu Sosial Dasar Sosial ; Pertentangan-pertentangan Sosial dan Integrasi Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional.1986.
- Darmayanti Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Alqur'an Terjemah; Edisi Tahun 2002*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Jakarta: Al-Huda. 2005.
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islam. 1983.
- . *Tafsir Al-Azhar: Juz ' XXIX-XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif. 1980). hal. 178.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'an An-Nur; (X) Djuz 28 s/d 30*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Hery Noer Aly dan Munzier S.. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Priska Agung Insan. 2000.
- Howard M. Federspiel. *Kajian Al-Qur'an di Indoensia; Dari Mahmaud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ibn Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri. dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Ibnu Katsier. *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*. Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- . *Tafsir Juz 'Amma*. Terj. Farizal Tirmidzi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.

- Ibnu Khaldun. *Muqodimmah Ibnu Khaldun*. ttp.: Daru al-Bayan. t.t.
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2002.
- Jalaluddin As-Syuyuthi. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Klaus Krippendorff. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Terj. Farid Widji. Jakarta: Rajawali Press. 1991.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi. Metodologi. dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- . *Muslim Tanpa Masjid; Esei-esei Agama. Budaya. dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan. 2001.
- M. Abduh. *Tafsir Juz 'Amma*. Terj. M. Bagir. Bandung: Mizan. 1999.
- M. Quraish Shihab. *Lentera Hati; Hikmah dan Kisah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 1994.
- . *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992.
- . *Mukjizat Al-Qur'an; Ditinjau dari Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Ghoib*. Bandung: Mizan. 2007.
- . *Pengantin Al-Qur'an; Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera hati. 2010.
- . *Perempuan; Dari Cinta sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta : Lentera Hati. 2007.
- . *Tafsir Al-Manar; Keistimewaan dan Kelemahannya*. Ujung Pandang: IAIN Alaudin. 1984.
- . *Tafsir Al-Mishbah; Pesan. Kesan dan Keserasian Vol. 15*. Jakarta: Lentera Hati . 2007.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan..
- Mahmud Syaltut. *Tafsir Al-Qur'anul Karim; Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al-Qur'an 2*. Bandung: Diponegoro. 1990.
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: Lentera Antar Nusa. 2006.

- Marimba. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif. 1981.
- Miqdan Yaljan. *Kecerdasan Moral*. Terj. Tulus Musthofa. Yogyakarta: Pustaka Fahima. 2003.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Muhammad Amin. *Konsep Masyarakat Islam; Upaya Mencari Identitas dalam Era Modernisasi*. Jakarta: Fiakahati Aneska. 1992.
- Nizar Ali dan Ibi Syatibi. *Manajemen Pendidikan Islam; Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Ishafan. 2009.
- Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Panitia Pendidikan dan Panitia Sosial Para Wali Geredja Indonesia di Jogjakarta. *Konperensi Pendidikan Sosial*. Semarang tanggal 12 Djuli-18 Djuli 1959. Tidak diterbitkan..
- Pokja UIN Sunan Kalijaga. *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Said Agil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani; dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press. 2005.
- Sidik Tono. dkk.. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Syarifuddin Jurdi. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern; Teori. Fakta. dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008.

WJS. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.

Zaim Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak. Menyambung yang Terputus. dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Zakiah Darajat. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Sumber Internet:

<http://id.shvoong.com/tagg/pengertian-ikhlas>. *Download* pada tanggal 13 April 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab. *Download* pada tanggal 25 November 2010.

http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab. *Download* pada tanggal 25 November 2010.

<http://www.facebook.com/pages/Tafsir-al-Mishbah-Karya-Prof-Dr.-M-Quraish-Shihab-/111247131530>. *Download* Tanggal 28 Januari 2011.

www.republika.co.id. Fajar Kurnianto. "Sedekah yang Utama". 2005. *Download* pada tanggal 2 Desember 2010.

Sumber Lain:

Emha Ainun Najib. *Anak Yatim*. MP3 Petuah Cak Nun; vol. 7.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.